

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 yang ditandai dengan globalisasi teknologi dan informasi, telah membawa dampak yang luar biasa bagi peran guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Peran lama guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan sumber belajar, sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Guru harus memerankan peran-peran baru yang lebih kontekstual dan relevan. Tugas penting guru adalah menyiapkan generasi muda untuk menghadapi abad baru yang penuh dengan guncangan dan ketidakpastian.

UNESCO mencatat, para guru merupakan instrumen penting bagi pengembangan sikap yang positif atau negatif dari generasi muda terhadap belajar. Di pihak lain, guru juga memainkan peran penting untuk mempromosikan saling pemahaman dan toleransi di antara umat manusia, yang akhir-akhir ini menghadapi tantangan yang serius di berbagai belahan dunia. Karena itu, memperbaiki kualitas pendidikan tidak terlepas dari memperbaiki rekrutmen, pelatihan/persiapan, status sosial dan kondisi kerja para guru (Marselus, 2011 : 2).

Salah satu cita-cita nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Masa depan bangsa Indonesia selain ditentukan oleh sumber alam

juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Upaya untuk membentuk manusia yang cerdas/berilmu dan berkualitas serta berkepribadian baik adalah bagian dari misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan profesional/sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Pasal 3 di atas, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respons terhadap perubahan masyarakat setempat.

Pendidik tidak boleh merasa puas dengan apa yang telah dimilikinya. Tantangan-tantangan selalu menghadang didepan mata. Pada beberapa tahun yang silam, pendidik di SD hanya cukup dengan berijazah SPG dan yang sederajat. Namun kenyataannya, sudah tidak dapat terelakkan sebagai konsekuensi dari arus inovasi dan modernisasi global yang juga melanda dunia pendidikan kita. Guru-guru SD agar dapat mengimbangi perkembangan yang

terjadi dewasa ini, minimal harus setara dengan D-II. Hal ini tidak menutup kemungkinan dalam satu atau dua tahun mendatang harus berkualifikasi S-1.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional (Mulyasa, 2007 : 5). Sebagai tenaga profesional sudah selayaknya guru memperoleh jaminan hidup yang layak dan memadai, sebab hal ini bukan saja akan menyebabkan kepuasan kerja, tetapi juga memungkinkan seorang profesional menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya.

Kepuasan kerja guru ditandai dengan munculnya rasa puas dan terselesaikannya tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru tersebut secara tepat waktu, disamping itu munculnya dedikasi, kegairahan, kerajinan, ketekunan, inisiatif dan kreativitas kerja yang tinggi dalam bekerja. Keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran terkait dengan permasalahan yang dihadapi guru, salah satunya adalah faktor kepuasan kerja. Kepuasan kerja guru perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pihak-pihak terkait karena faktor ini sangat erat hubungannya dengan pencapaian tujuan dan kelancaran aktivitas pembelajaran. Guru yang merasa puas dalam bekerja akan bekerja dengan baik, karena kepuasan kerja itu

memungkinkan timbulnya kegairahan, ketekunan, kerajinan, inisiatif dan kreativitas kerja.

Usaha yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kepuasan kerja guru. Diantaranya adalah dengan melengkapi dan menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan guru dalam mengajar, memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, pelatihan dan penataran, mempermudah usulan kenaikan pangkat, serta secara bertahap pemerintah pusat dan daerah telah memberikan peningkatan kesejahteraan seperti gaji ke 13, sertifikasi dan tunjangan kesejahteraan dari pemerintah daerah dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada dan untuk mempermudah dalam proses penulisan selanjutnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan kesejahteraan mempunyai kontribusi terhadap kompetensi profesional di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gatak?
2. Apakah tingkat pendidikan, motivasi kerja dan kesejahteraan mempunyai kontribusi terhadap kepuasan guru secara tidak langsung melalui kompetensi profesional di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gatak?

3. Apakah kompetensi profesional mempunyai dampak terhadap kepuasan guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gatak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji kontribusi tingkat pendidikan, motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kompetensi profesional di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gatak.
2. Untuk menguji kontribusi tingkat pendidikan, motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kepuasan guru secara tidak langsung melalui kompetensi profesional di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gatak.
3. Untuk menguji dampak kompetensi profesional terhadap kepuasan guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gatak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat bermanfaat :

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gatak, dengan diketahuinya faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru, maka dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil

kebijakan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.

- b. pihak lain, meskipun sederhana dapat menambah khasanah pustaka yang bermanfaat serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan, terutama dalam mengembangkan tingkat pendidikan, motivasi kerja guru, kesejahteraan guru, kepuasan kerja guru serta kompetensi profesional guru.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah pada khususnya dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.